

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

THE AVAILABILITY OF TOOLS AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION IN PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN BANTUL REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Oleh: Ahmed Syukron Ghozali, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta. ahmedsyukron91@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi: jenis yang tersedia, jumlah total yang tersedia, kondisi (jumlah dan persentase dengan standar baik, modifikasi baik, dan yang rusak), dan status kepemilikan (jumlah dan persentase milik sendiri, meminjam, dan menyewa). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, dengan instrumen lembar observasi atau melalui pengamatan langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 19 sekolah. Hasil dari penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yaitu: sarana yang tersedia seluruhnya ada 34 jenis, dan jumlah total seluruhnya 3331 buah, yang tersedia dengan kondisi standar (baik) sebanyak 93,70%, modifikasi (baik) sebanyak 2,40%, dan yang rusak sebanyak 3,90%. Untuk status kepemilikan, sarana milik sendiri sebanyak 99,94%, dan meminjam sebanyak 0,06%. Prasarana (perkakas) seluruhnya ada 8 jenis, dan jumlah total seluruhnya sebanyak 314 buah, yang tersedia dengan kondisi standar (baik) sebanyak 97,19%, modifikasi (baik) tidak ada atau 0%, dan yang rusak sebanyak 2,81%. Untuk status kepemilikan, prasarana (perkakas) milik sendiri sebanyak 96,14%, dan meminjam sebanyak 3,86%. Prasarana (fasilitas) seluruhnya ada 8 jenis, dan jumlah total seluruhnya sebanyak 125 buah, yang tersedia dengan kondisi standar (baik) sebanyak 98,30%, modifikasi (baik) sebanyak 0,96%, dan yang rusak sebanyak 0,74%. Untuk status kepemilikan, prasarana (fasilitas) milik sendiri sebanyak 94,10%, dan meminjam sebanyak 5,90%.

Kata kunci: *ketersediaan, sarana, prasarana (perkakas), prasarana (fasilitas)*

Abstract

The purpose of this research is to find out the availability of tools and infrastructures of physical education, which contains: the types available, the total amount available, condition (number and percentage with good condition, good modification, or broken condition), and the status of ownership (the number and percentage of private, borrowing and hiring properties). The research used is survey method and descriptive quantitative to analyse the data. The instrument used is observation sheet with direct observation. The population are, nineteen Public Senior High Schools in Bantul Regency. The result of this research are: the total number of the tools available are 3331 items which can be divided into 34 types. They are available in good condition 93,70%, good modification 2,40% and broken 3,90%. The ownership of the tools are: 99,94% belong to the schools themselves and 0,06% is borrowed by others. There are 8 kinds of infrastructure (devices) available, which consist of 314 total items. Those are available in good condition 97,19%, good modification 0%, broken 2,81%. Looking at the ownership, 96,14% of the infrastructure (devices) belong to the school themselves and 3,86% of them are borrowed from others. There are 8 kinds of infrastructure (facilities) available, which consist of 125 total items. Those are available in good condition 98,30%, good modification 0,96%, broken 0,74%. Looking at the ownership, 94,10% of the infrastructure (facilities) belong to the school themselves and 5,90% of them are borrowed from others.

Keywords: *availability, tools, infrastructure (devices), infrastructure (facilities)*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani menggunakan praktek langsung dengan gerak tubuh atau aktivitas jasmani. Aktivitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang aslinya.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur pendidik atau pengajar utama, siswa sebagai peserta didik, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, suasana kelas, dan sarana prasarana yang dimiliki di setiap sekolah.

Ciri dari sarana atau alat adalah mudah dipindah bahkan dibawa,, contoh: raket, pemukul, tongkat, dan lain-lain. Dengan kata lain sarana atau alat olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dengan ciri mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses, dalam olahraga prasarana di memiliki ciri

sebagai suatu yang mempermudah tugas yang memiliki sifat relatif permanen (susah dipindahkan. Prasarana dibedakan menjadi 2, yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas dapat dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit, dan fasilitas bersifat permanen (Agus S. Suryobroto, 2004:4).

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Peralatan olahraga yang kurang terpenuhi akan menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar dan kesegaran jasmani siswa akan turun.

Mengetahui hal tersebut peneliti melakukan observasi di 4 SMA Negeri di Kabupaten Bantul sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih luas di seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Secara garis besar beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti dalam observasi antara lain: kerusakan sarana prasarana penjas namun masih disimpan, jumlah tersedianya alat yang minim, minimnya bentuk sarana modifikasi di setiap sekolah.

Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas sangat dibutuhkan di setiap sekolah. Pembelajaran penjas akan benar-benar berjalan efektif apabila frekuensi atau ulangan latihan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak. Semakin banyak tersedianya sarana dan prasarana

yang digunakan, kesempatan siswa melakukan latihan semakin banyak, sehingga intensitasnya tinggi. Misalkan jika 2 anak menggunakan 1 buah alat, akan baik khususnya dalam latihan ada teknik-teknik tertentu yang dilaksanakan 2 anak misalnya passing. Untuk 1 buah alat digunakan untuk satu anak akan baik jika proses pembelajaran memang menuntut, atau akan lebih efektif jika 1 anak menggunakan 1 buah alat, misalnya peluru, raket bulutangkis, atau simpai.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudarjat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sarana pendidikan jasmani di SD se-KecamatanWangon Kabupaten Banyumas, sarana pendidikan jasmani yang dimiliki sebanyak 97,16% dan sudah dimodifikasi sebanyak 2,84%. Pada perkakas pendidikan jasmani, jumlah kepemilikan sebanyak 85,47% dan modifikasi sebanyak 14,53%. Pada fasilitas pendidikan jasmani, jumlah kepemilikan sebanyak 94,79% dan 5,21% merupakan modifikasi (Sudarjat, 2011:49).

Sesuai dengan hal tersebut di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?”. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA

Negeri se-Kabupaten Bantul. Ketersediaan tersebut meliputi: (1) Jenis sarana dan prasarana yang tersedia, (2) Jumlah total seluruh sarana dan prasarana yang ada, (3) Kondisi (jumlah dan persentase sarana dan prasarana standar baik, modifikasi baik, dan yang rusak), (4) Status kepemilikan (jumlah dan persentase sarana dan prasarana milik sendiri dari sekolah, meminjam pihak lain, dan menyewa).

Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diketahui secara teoritis untuk menambah referensi di perpustakaan, sebagai sumber ilmu atau sumber bacaan mahasiswa dan pihak lain yang membutuhkan guna menambah wawasan tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Kemudian secara praktis tujuan penelitian ini adalah sebagai sumber referensi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas, dan untuk sekolah dan depdiknas supaya dapat digunakan sebagai kajian dalam upaya meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, yang berkaitan dengan peningkatan jenis yang dirasa kurang, peningkatan kreatifitas memodifikasi, dan supaya tidak menyimpan sarana dan prasarana yang sudah rusak.

Permasalahan tersebut melatarbelakangi penelitian ini, yang berjudul "**Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta**".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survai secara deskriptif kuantitatif, yaitu memberikan gambaran atau menjabarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dari 5 September 2015 sampai 17 September 2015 dengan rincian : penelitian pertama dilaksanakan tanggal 5 September 2015 di SMA Negeri 1 Pundong, penelitian kedua dilaksanakan tanggal 7 September 2015 di SMA Negeri 1 Kretek dan SMA Negeri 2 Banguntapan, penelitian ketiga dilaksanakan tanggal 8 September 2015 di SMA Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 3 Bantul, penelitian keempat dilaksanakan tanggal 9 September 2015 di SMA Negeri 1 Pajangan dan SMA Negeri 1 Srandakan, penelitian kelima dilaksanakan tanggal 10 September 2015 di SMA Negeri Sedayu dan SMA Negeri 1

Jetis, penelitian keenam dilaksanakan tanggal 12 September 2015 di SMA Negeri 1 Sewon dan SMA Negeri 1 Bambanglipuro, penelitian ketujuh dilaksanakan tanggal 14 September 2015 di SMA Negeri 1 Dlingo dan SMA Negeri 1 Plere, penelitian kedelapan dilaksanakan tanggal 15 September 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan dan SMA Negeri 1 Piyungan, . penelitian kesembilan dilaksanakan tanggal 16 September 2015 di SMA Negeri 1 Imogiri dan SMA Negeri 1 Bantul, penelitian kesepuluh dilaksanakan tanggal 17 September 2015 di SMA Negeri 2 Bantul dan SMA Negeri 1 Sanden.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi, artinya subjek dalam penelitian ini seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2015 yang berjumlah 19 sekolah.

Prosedur

Langkah dalam pengumpulan data yaitu pertama dengan mengurus surat izin penelitian. Dalam mengurus surat izin dimulai dari surat izin dari universitas, kemudian surat izin dari fakultas beserta proposal penelitian diserahkan kepada pemerintah Propinsi DIY sekretariat daerah, setelah surat izin dari pemerintah Propinsi DIY sudah keluar diserahkan kepada BAPPEDA Kabupaten Bantul yang mengeluarkan surat izin penelitian untuk diserahkan ke sekolah yang akan diteliti untuk di disposisi Kepala Sekolah atau

diperbolehkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah peneliti mendatangi setiap sekolah sesuai rencana dan kesepakatan pelaksanaan penelitian guru olahraga dengan peneliti. Dalam pengambilan data ini peneliti didampingi oleh guru olahraga guna membantu kegiatan pengisian data supaya hasil yang diperoleh lebih valid. Peneliti mengambil data sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan peneliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan mendata langsung sarana dan prasarana pendidikan jasmani di setiap sekolah. Penelitian dibantu oleh guru olahraga guna membantu kegiatan pengisian data supaya hasil yang diperoleh lebih valid. Instrumen penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Pada saat observasi juga dilakukan dokumentasi berupa foto sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Adapun kriteria pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut :

1. Mengisi hasil pengamatan atau observasi dengan tanda cek (√) pada lembar telah disediakan tentang keberadaan, jumlah kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah,

2. Keterangan dan alternatif jawaban:

a. Tentang keberadaan sarana dan prasarana

Ada : jika sarana/alat tersebut ada secara keseluruhan termasuk meminjam dan menyewa.

Tidak ada : jika sarana/alat tersebut tidak ada sama sekali, tidak menyewa, dan tidak meminjam.

b. Tentang jumlah sarana dan prasarana: dengan menuliskan angka angka dari jumlah yang ada termasuk meminjam dan menyewa.

c. Tentang kondisi sarana dan prasarana

Standar : Jika sarana dan prasarana tersebut terbuat dari bahan dan berukuran sesuai dengan ketentuan cabang olahraga yang sesungguhnya.

Modifikasi: Jika sarana dan prasarana tersebut terbuat dari bahan dan ukuran tidak sesuai dengan standar , kreasi dari guru ataupun siswa dan bukan dari membeli.

Baik : jika sarana dan prasarana tersebut layak dipakai dan tidak membahayakan, memenuhi syarat untuk dipakai.

Rusak: jika sarana dan prasarana tersebut membahayakan dan

memungkinkan terjadinya cedera, tidak memenuhi syarat untuk dipakai

d. Tentang status kepemilikan dari sarana dan prasarana

Milik sendiri (MS) : Murni milik sekolah sendiri baik swadaya sekolah ataupun bantuan pemerintah.

Meminjam (M): Meminjam pihak lain

Menyewa atau Sewa (S): Meminjam dari pihak manapun dengan membayar.

3. Jika keberadaan sarana/alat “tidak ada”, maka dipilih jawaban berikutnya (jumlah, kondisi, dan status kepemilikan) tidak perlu dijawab.

Tabel 3. Contoh Pengisian Lembar Observasi

No	Nama Sarana Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi				Status Kepemilikan			Keterangan
		Ada	Tdk		Standar		Modifikasi		Milik	Pinjam	Sewa	
					Baik	Rusak	Baik	Rusak				
1	Lembing	√		15	1		5		√			
2	Net voli	√		1	√					√		

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar obsevasi dan dikelompokkan. Rumus klasifikasi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu

Sumber: Anas Sudijono (1995: 43)

Dalam analisis hasil penelitian dijelaskan ketersediaan sarana dan prasarana penjas, meliputi: jenis yang tersedia, jumlah total sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi meliputi jumlah total dan persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani (standar baik, modifikasi baik, dan rusak), dan status kepemilikan meliputi jumlah total dan persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani (milik sendiri, meminjam, dan menyewa).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

. Dalam penelitian berhasil merekam data ketersediaan sarpras penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul (19 sekolah).

1. Ketersediaan Sarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Tabel 2. Kondisi Sarana

No	Nama Sarana Penjas	Total	Standar Baik	Modifikasi Baik	Rusak
			Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	bola sepakbola	115	97	0	18
2.	bola bolavoli	200	182	0	18
3.	bola bolabasket	196	148	0	48
4.	bola <i>softball</i>	3	3	0	0
5.	bola tenis	169	169	0	0
6.	bola tenismeja	77	77	0	0
7.	bola sepak takraw	25	25	0	0
8.	bola futsal	71	60	0	11
9.	bola bolatangan	44	42	0	2
10.	<i>shuttlecock</i>	311	311	0	0
11.	<i>cone</i>	407	402	0	5
12.	raket bulutangkis	40	40	0	0
13.	raket tenis	25	24	0	1
14.	bad tenis meja	91	91	0	0
15.	pemukul bola <i>softball</i>	31	28	2	1
16.	pancang bendera atau pancang besi	47	37	10	0
17.	<i>start block</i>	75	75	0	0
18.	mistar lompat tinggi	15	15	0	0
19.	<i>stopwatch</i>	51	44	0	7
20.	tongkat estafet	143	110	28	5
21.	cangkul/perata pasir	25	25	0	0
22.	<i>roll metter</i>	22	21	0	1
23.	peluru	253	253	0	0
24.	cakram	264	260	0	4
25.	lembing	209	161	28	20
26.	bendera kecil	48	48	0	0
27.	simpai senam	12	10	0	2
28.	kaset senam	53	42	11	0
29.	nomor dada	172	172	0	0
30.	<i>tape recorder</i>	21	21	0	0
31.	net tenis	11	11	0	0
32.	net bolavoli	53	50	0	3
33.	net bulutangkis	19	19	0	0
34.	net tenis meja	33	33	0	0
Jumlah		3331	3106	79	146
Rerata		97,97	91,35	2,32	4,29
Persentase		100%	93,70%	2,40%	3,90%

Tabel 3. Status Kepemilikan Sarana

No	Nama Sarana Penjas	Total	Milik Sendiri	Meminjam
			Jumlah	Jumlah
1.	bola sepakbola	115	115	0
2.	bola bolavoli	200	200	0
3.	bola bolabasket	196	196	0
4.	bola <i>softball</i>	3	3	0
5.	bola tenis	169	169	0
6.	bola tenismeja	77	77	0
7.	bola sepak takraw	25	25	0

**Tabel 3 (Lanjutan).
Status Kepemilikan Sarana**

No	Nama Sarana Penjas	Total	Milik Sendiri	Meminjam
			Jumlah	Jumlah
8.	bola futsal	71	71	0
9.	bola bolatangan	44	44	0
10.	<i>shuttlecock</i>	311	311	0
11.	<i>cone</i>	407	407	0
12.	raket bulutangkis	40	40	0
13.	raket tenis	25	25	0
14.	bad tenis meja	91	91	0
15.	pemukul bola <i>softball</i>	31	31	0
16.	pancang bendera atau pancang besi	47	47	0
17.	<i>start block</i>	75	75	0
18.	mistar lompat tinggi	15	15	0
19.	<i>stopwatch</i>	51	51	0
20.	tongkat estafet	143	143	0
21.	cangkul/perata pasir	25	25	0
22.	<i>roll metter</i>	22	22	0
23.	peluru	253	253	0
24.	cakram	264	264	0
25.	lembing	209	209	0
26.	bendera kecil	48	48	0
27.	simpai senam	12	12	0
28.	kaset senam	53	53	0
29.	nomor dada	172	172	0
30.	<i>tape recorder</i>	21	21	0
31.	net tenis	11	11	0
32.	net bolavoli	53	52	1
33.	net bulutangkis	19	19	0
34.	net tenis meja	33	33	0
Jumlah		3331	3330	1
Rerata		97,97	97,94	0,03
Persentase		100%	99,94 %	0,06%

Dari data di atas sarana yang tersedia di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul ada 34 jenis dan jumlah total seluruhnya sebanyak 3331 buah. Dari jumlah tersebut sarana yang tersedia dengan kondisi standar (baik) berjumlah 3106 buah atau 93,70%, modifikasi (baik) berjumlah 79 buah atau 2,40%, dan rusak berjumlah 146 buah atau 3,90%.

Dari segi status kepemilikan, sarana milik sendiri berjumlah 3330 buah atau 99,94%, dan meminjam berjumlah 1 buah atau 0,06%.

Dari keterangan di atas dapat dilihat jika di seluruh sekolah sarana yang tersedia sebagian besar dengan kondisi standar baik dan milik sendiri dari setiap sekolah namun masih sangat jarang ditemukan bentuk sarana modifikasi. Di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul masih sering dijumpai sarana yang rusak tetapi masih disimpan satu tempat dengan sarana yang kondisinya masih baik, sehingga apabila ada siswa yang kurang memperhatikan bahwa sarana yang diambil untuk digunakan ternyata sudah rusak maka dapat membahayakan penggunaannya (siswa), dan akan mengotori tempat penyimpanan.

2. Ketersediaan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul

a.Ketersediaan Prasarana (Perkakas)

Tabel 4. Kondisi Perkakas

No	Nama Prasarana (Perkakas) Penjas	Total	Standar Baik	Modifikasi Baik	Rusak
			Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	gawang (sepakbola/ futsal)	46	46	0	0
2.	tiang dan ring bolabasket	42	42	0	0
3.	meja tenis meja	25	25	0	0
4.	balok tolak lompat jauh	12	11	0	1
5.	tiang lompat tinggi	25	25	0	0
6.	busa	93	93	0	0

Tabel 4 (Lanjutan). Kondisi Perkakas

No	Nama Prasarana (Perkakas) Penjas	Total	Standar Baik	Modifikasi Baik	Rusak
			Jumlah	Jumlah	Jumlah
7.	matras	35	32	0	3
8.	peti lompat	36	34	0	2
Jumlah		314	308	0	6
Rerata		39.25	38.50	0.00	0.75
Persentase		100%	97,19%	0%	2,81%

Tabel 5. Status Kepemilikan Perkakas

No	Nama Prasarana (Perkakas) Penjas	Total	Milik Sendiri	Meminjam
			Jumlah	Jumlah
1.	gawang (sepakbola/futsal)	46	34	12
2.	tiang dan ring bola basket	42	40	2
3.	meja tenis meja	25	25	0
4.	balok tolak lompat jauh	12	12	0
5.	tiang lompat tinggi	25	25	0
6.	busa	93	93	0
7.	matras	35	35	0
8.	peti lompat	36	36	0
Jumlah		314	300	14
Rerata		39.25	37.50	1.75
Persentase		100%	96,14%	3,86%

Dari data di atas prasarana (perkakas) yang tersedia di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul ada 8 jenis, dan jumlah total seluruhnya sebanyak 314 buah. Dari jumlah tersebut perkakas yang tersedia dengan kondisi standar (baik) berjumlah 308 buah atau 97,19%, modifikasi (baik) tidak ada atau 0%, dan rusak berjumlah 6 buah atau 2,81%.

Dari segi status kepemilikan, perkakas milik sendiri berjumlah 314 buah atau 96,14%, dan meminjam berjumlah 14 buah atau 3,86%

Dari keterangan di atas di seluruh sekolah perkakas yang tersedia sebagian besar dengan kondisi standar baik dan

milik sendiri dari setiap sekolah, dan tidak ditemukan bentuk perkakas modifikasi. Di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul sering dijumpai perkakas yang rusak tetapi masih disimpan satu tempat dengan yang kondisinya masih baik, sehingga apabila ada siswa yang kurang memperhatikan bahwa perkakas yang diambil untuk digunakan ternyata rusak maka dapat membahayakan penggunaannya (siswa), dan akan mengotori dan membuat penuh tempat penyimpanan, dikarenakan sebagian besar cukup memakan tempat.

b.Ketersediaan Prasarana (Fasilitas)

Tabel 6. Kondisi Fasilitas

No	Nama Prasarana (Fasilitas) Penjas	Total	Standar Baik	Modifikasi Baik	Rusak
			Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	lapangan sepakbola	13	12	1	0
2.	lapangan bola basket	21	21	0	0
3.	lapangan bola voli	25	25	0	0
4.	lapangan tenis	12	12	0	0
5.	lapangan bulutangkis	14	14	0	0
6.	aula senam	7	7	0	0
7.	bak lompat	17	16	0	1
8.	halaman sekolah/tem pat olahraga	16	16	0	0
Jumlah		125	123	1	1
Rerata		15.63	15.38	0.13	0.13
Persentase		100%	98,30%	0,96%	0,74%

Tabel 7. Status Kepemilikan Fasilitas

No	Nama Prasarana (Fasilitas) Penjas	Total	Milik Sendiri	Meminjam
			Jumlah	Jumlah
1.	lapangan sepakbola	13	8	5
2.	lapangan bola basket	21	20	1
3.	lapangan bola voli	25	24	1
4.	lapangan tenis	12	12	0

Tabel 7 (Lanjutan).
Status Kepemilikan Fasilitas

No	Nama Prasarana (Fasilitas) Penjas	Total	Milik Sendiri	Meminjam
			Jumlah	Jumlah
5.	lapangan bulutangkis	14	14	0
6.	aula senam	7	7	0
7.	bak lompat	17	17	0
8.	halaman sekolah/tempat olahraga	16	16	0
Jumlah		125	118	7
Rerata		15.63	14.75	0.88
Persentase		100%	94,10%	5,90%

Dari data di atas prasarana (fasilitas) yang tersedia di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul ada 8 jenis, dan jumlah total seluruhnya sebanyak 125 buah. Dari jumlah tersebut fasilitas yang tersedia dengan kondisi standar (baik) berjumlah 123 buah atau 98,30%, modifikasi (baik) berjumlah 1 buah atau 0,96%, dan rusak berjumlah 1 buah atau 0,74%.

Dari segi status kepemilikan, fasilitas milik sendiri berjumlah 118 buah atau 94,10%, dan meminjam berjumlah 7 buah atau 5,90%.

Dari keterangan di atas dapat dilihat jika di seluruh sekolah fasilitas yang tersedia sebagian besar dengan kondisi standar baik dan milik sendiri dari setiap sekolah, namun sangat jarang ditemukan bentuk fasilitas modifikasi. Di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul hanya terdapat 1 buah fasilitas rusak dan sudah tertutupi rumput-rumput dikarenakan terlalu lama tidak terpakai dan tidak dirawat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 19 sekolah, tersedia 3331 buah sarana, 314 buah prasarana (perkakas), dan 125 buah praasarana (fasilitas). Sebagian besar persentase ketersediaan sarana dan prasarana adalah dalam kondisi standar baik dan milik sendiri dari setiap sekolah, namun masih sangat minim bentuk modifikasi, dan tidak jarang yang sudah rusak khususnya sarana dan prasarana (perkakas) masih disimpan sehingga membahayakan siswa dan mengotori tempat penyimpanan.

Saran

1. Kepada pihak sekolah, depdiknas, dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini, apabila sarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebaiknya ditambah dengan membeli atau dengan membuat dalam bentuk modifikasi. Sebaiknya jika sarana dan prasarana sudah rusak tidak disimpan apalagi digunakan. Hal ini dapat membahayakan siswa dan mengotori tempat sarana dan prasarana.
2. Untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai bahan bacaan, sumber referensi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian lebih berkualitas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarjat. (2011). "Survei Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.